

KIK  
Per 106/199  
Hid  
S

**SKRIPSI**

**IWAN HIDAJAT**

**SAHNYA PERKAWINAN BAGI PENGHAYAT KEPERCAYAAN  
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA  
SEJAK BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NO. 1 TAHUN 1974**



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

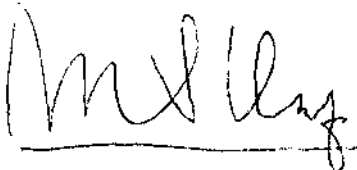
**1999**

**SAHNYA PERKAWINAN BAGI PENGHAYAT KEPERCAYAAN  
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA  
SEJAK BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NO. 1 TAHUN 1974**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Hukum**

**Dosen Pembimbing**



**Hj. MOERDIATI, S.H., MS.**

**NIP. 130287031**

**Penyusun,**



**Iwan Hidayat**

**NIM. 039414044**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**1999**

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

- a. Hukum Dasar yang mengatur tentang keberadaan warga Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah Pancasila, UUD 45, TAP MPR No : IV/ 1978, UU No.1/ PNPS/ 1965. Dimana dalam hal ini dinyatakan bahwa keberadaan warga Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah dilindungi oleh undang - undang yang mengatur tentang sejauh mana hak dan kewajiban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai warga negara.
- b. Menurut Undang - undang No. 1/ 1974 Perkawinan antara pasangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah sah. Karena dalam Undang - Undang No. 1/ 1974 mengenai perkawinan telah memberikan jaminan hukum untuk penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu dalam pasal 2 Undang - Undang No. 1/ 1974 disebutkan, perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing - masing agamanya dan kepercayaannya itu. Hal ini dapat diperkuat lagi dengan dasar hukum perkawinan bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain :
  - Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 pasal 2 ayat 2 ;
  - Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 221a Tahun 1975 (diktum pertama a.5) ;
  - Yurisprudensi M.A R.I. No.1559 K/pdt/1991.yo No.51/pdt.G/1990/PN. Pati.